

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang semakin berkembang banyak muncul perusahaan-perusahaan baru, sehingga tingginya persaingan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak.

Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak lepas dari adanya manipulasi penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah seperti pada kasus PT Timah (Persero) Tbk. Pada PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini bahwa laporan

keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp. 59 milyar (Soda, 2014).

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2008). Menurut Schroeder (2001) *reliability* memiliki kualitas sebagai berikut, yaitu : daya uji (*verifiability*) yaitu suatu laporan keuangan disusun berdasarkan konsep dasar akuntansi dan prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain, ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) yaitu angka-angka dan penjelasan dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi, dan netral (*neutrality*) yaitu informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan umum pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan pihak tertentu. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga dapat membantu pembaca laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan.

Agar integritas laporan keuangan dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan adanya tata kelola perusahaan yang baik yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat dan perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan untuk menjaga kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Arief dalam Setiawan, 2015). Penerapan *good corporate governance*

dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan, sehingga perusahaan atau manajemen akan sulit memanipulasi laporan keuangan karena adanya pengawasan dari dewan komisaris. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas.

Sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-117/M-MBU/2002, prinsip-prinsip *good corporate covernance* yaitu, keterbukaan informasi (*transparansi*) adalah keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi material yang relevan mengenai perusahaan, akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif dan ekonomis, pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, kemandirian (*independensi*) adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, dan kewajaran (*fairness*) adalah memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk menerapkan prinsip-prinsip

good corporate governance di setiap aspek bisnis serta di seluruh jajaran perusahaan guna terselenggaranya tata kelola perusahaan yang baik.

Kegagalan sebuah perusahaan banyak terjadi karena adanya kecurangan atau manipulasi yang banyak dilakukan oleh orang-orang dalam perusahaan itu sendiri. Kasus manipulasi dalam sebuah perusahaan terjadi karena tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yang belum diterapkan dengan baik dan transparan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat khususnya para pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan menjadi menurun. Ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Laporan keuangan yang dimanipulasi atau tidak transparan mengakibatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas suatu laporan menurun. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat.

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan indeks *konservatisme*, yaitu sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Menurut Mayangsari (2003) laporan

keuangan yang *reliable* dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip *konservatisme* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut *konservatif* dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Tujuan dari penggunaan *konservatime* sebagai alat ukur adalah untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Beberapa penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Istiantoro, *et.al*, (2017) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian

Setiawan (2015) menunjukkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Pratama (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang artinya bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah atau perusahaan lain maka akan ada pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Hal tersebut terjadi karena pemegang saham institusi memiliki kemampuan dan profesionalitas yang baik dalam menilai suatu laporan yang disajikan, sehingga laporan keuangan dapat dikatakan memiliki integritas yang tinggi.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang artinya bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial maka manajemen akan lebih meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat terjadi karena pemegang saham manajerial digunakan sebagai salah satu cara dalam mengatasi masalah yang ada di perusahaan, sehingga dalam hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dan

memenuhi keinginan dari para pemegang saham serta integritas laporan keuangan akan lebih baik dan stabil.

Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, artinya dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan maka dapat melindungi pemegang saham dari praktik kecurangan. Hal itu terjadi karena komisaris independen memiliki fungsi mengawasi kebijakan manajemen dan melindungi pihak-pihak yang ada diluar manajemen perusahaan, sehingga terciptanya perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, artinya semakin besar jumlah komite audit maka akan mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hal itu dapat terjadi karena fungsi komite audit membantu dewan komisaris agar tidak terjadi asimetri informasi, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi dengan cara menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat tercapai.

Dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin meneliti kembali apa saja mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya serta dapat menciptakan hasil baru yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel kepemilikan institutional, kepemilikan

manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian bagaimana mekanisme *corporate governance* mampu memberikan kontribusi terhadap integritas laporan keuangan sehingga tercipta hasil pelaporan yang transparansi, jujur, dan sehat dengan judul : **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institutional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Bagi Regulator atau Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman *corporate governance* dan membuat

kebijakan mengenai penerapan *good corporate governance* untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat bisnis terhadap integritas laporan keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai wacana keilmuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I, PENDAHULUAN. Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori agensi, integritas laporan keuangan, *Good Corporate Governance*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, penelitian terdahulu, model teoritis dan hipotesis.

BAB III, METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V, PENUTUP. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.